



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 18, 2025

Revised: March, 30, 2025

Available online: March, 30, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Kejadian malaria dan intervensi berbasis masyarakat di Dusun Mutun: Studi kasus

**Dina Dwi Nuryani*, Dhiny Easter Yanti, Gilang Agusman, Muliono, Chania Forcepta,
Ketut Sastini, Gilang Ramadhan Putra, Fitriani**

Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

Abstract

Background: Malaria is one of the deadliest infectious diseases in the world. Every year, millions of people are infected with this parasite, with the majority of cases occurring in tropical and subtropical regions of Africa, Asia, and Latin America. In Southeast Asia, Indonesia is one of the countries with a fairly high incidence of malaria, with the number of cases reaching 443,530 in 2023. Several factors that contribute to the high incidence of malaria in the community include environmental conditions that support the breeding of Anopheles mosquitoes, low public awareness of disease prevention, and limited access to health services.

Purpose: To identify the incidence of malaria in Mutun Hamlet and provide education with direct intervention with the community in efforts to control and prevent malaria.

Method: using a quantitative descriptive approach with a field survey method with 238 heads of families as the population and with random sampling to get 100 people to become respondents. The instrument used in this study was a questionnaire containing questions related to the history of malaria, prevention behavior, and access to health services. Environmental observation with local health workers and several community representatives includes household conditions, sanitation, and factors that influence the presence of Anopheles mosquitoes. Determination of problem priorities is the Pan American Health Organization (PAHO) method by approaching the extent of the problem (magnitude), degree of severity (severity), availability of technology (vulnerability), and community concern.

Results: The community of Mutun Hamlet and village officials gave a positive response and actively participated in carrying out activities. The age of respondents who experienced malaria was mostly between the ages of 4-25 years, namely 5 (5.6%), the gender of respondents who experienced malaria was mostly male, namely 6 (66.7%). The majority of the education level of the Mutun Hamlet community was elementary school graduates, namely 57 (57.0%) and most of the environmental conditions where the community lives in Mutun Village have lots of puddles, namely 56 (56.0%).

Conclusion: Malaria is a dominant health problem in Mutun Hamlet. Community-based education and intervention can increase awareness and compliance in environmental control and prevention of malaria.

Suggestion: Related parties and the government need to increase malaria vaccination programs as an effort to control the presence of malaria vectors and their spread.

Keywords: Anopheles mosquitoes; Community intervention; Malaria prevention

Kejadian malaria dan intervensi berbasis masyarakat di Dusun Mutun: Studi kasus

Pendahuluan: Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang paling mematikan di dunia. Setiap tahun, jutaan orang terinfeksi parasit ini, dengan sebagian besar kasus terjadi di wilayah-wilayah tropis dan subtropis di Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Di Asia Tenggara, Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kejadian malaria yang cukup tinggi, dengan jumlah kasus mencapai 443.530 pada tahun 2023. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian malaria di masyarakat antara lain adalah kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Anopheles*, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan.

Tujuan: Mengidentifikasi kejadian malaria di Dusun Mutun dan memberikan edukasi dengan intervensi langsung bersama masyarakat dalam upaya pengendalian dan pencegahan kejadian malaria.

Metode: menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei lapangan dengan 238 kepala keluarga sebagai populasinya dan dengan random sampling mendapatkan 100 orang untuk menjadi responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pertanyaan terkait riwayat penyakit malaria, perilaku pencegahan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Observasi lingkungan bersama tenaga kesehatan setempat dan beberapa perwakilan masyarakat meliputi kondisi rumah tangga, sanitasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan nyamuk *Anopheles*. Penentuan prioritas masalah adalah metode Pan American Health Organization (PAHO) dengan melakukan pendekatan luasnya masalah (magnitude), derajat keparahan (severity), ketersediaan teknologi (vulnerability), dan kepedulian masyarakat.

Hasil: Masyarakat Dusun Mutun dan aparat Desa memberikan respon positif dan ikut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan. Usia responden yang mengalami kejadian malaria adalah sebagian besar di usia 4-25 tahun yaitu sebanyak 5(5.6%), jenis kelamin responden yang mengalami kejadian malaria mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 6(6.7%). Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Dusun Mutun adalah tamatan SD yaitu sebesar 57 (57.0%) dan sebagian besar kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat di Desa Mutun terdapat banyak genangan air yaitu sebanyak 56 (56.0%).

Simpulan: Kejadian malaria merupakan masalah kesehatan yang dominan di Dusun Mutun. Edukasi dan intervensi berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesadaran serta kepatuhan dalam pengendalian lingkungan dan pencegahan kejadian malaria.

Saran: Pihak terkait dan pemerintah perlu meningkatkan program vaksinasi malaria sebagai upaya pengendalian keberadaan vektor malaria dan penyebarannya.

Kata kunci: Intervensi masyarakat; Nyamuk *anopheles*; Pencegahan malaria

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global. Diperkirakan terdapat 263 juta kasus malaria dengan 597.000 kematian akibat penyakit ini di 83 negara. Sebanyak 94% dari kasus ini terjadi di Afrika, dengan anak-anak di bawah usia 5 tahun sebagai kelompok yang paling rentan (World Health Organization, 2024). Di Asia Tenggara, Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kejadian malaria yang cukup tinggi, dengan jumlah kasus mencapai 443.530 pada tahun 2023. Dari angka tersebut, sekitar 89% kasus berasal dari Provinsi Papua (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Di tingkat nasional, malaria masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di daerah endemis. Di Kabupaten Pesawaran, khususnya Kecamatan Teluk Pandan, Padang Cermin, dan Marga Punduh, kasus malaria menunjukkan tren yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2024). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Dusun Mutun, sekitar 90% keluarga yang disurvei memiliki anggota keluarga yang pernah mengalami kejadian malaria. Fenomena ini menunjukkan bahwa malaria masih menjadi masalah kesehatan utama di wilayah tersebut.

Dina Dwi Nuryani*, Dhiny Easter Yanti, Gilang Agusman, Muliono, Chania Forcepta, Ketut Sastini, Gilang Ramadhan Putra, Fitriani

Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.817>

Kejadian malaria dan intervensi berbasis masyarakat di Dusun Mutun: Studi kasus

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian malaria di masyarakat antara lain adalah kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Anopheles*, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Faktor perilaku juga berperan penting, seperti rendahnya penggunaan kelambu saat tidur, kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan, dan minimnya kepatuhan dalam minum obat anti-malaria.

Gambaran geografis Dusun Mutun, Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran adalah Luas Kecamatan Teluk Pandan secara keseluruhan adalah 94.13 km², Dusun Mutun terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari 238 kepala keluarga dan 492 jiwa. Berdasarkan survei lapangan mendapatkan data dari masyarakat yang telah dikumpulkan para kader di Dusun Mutun, maka kami mengidentifikasi beberapa masalah kesehatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan setelah menentukan skala prioritas dengan menggunakan metode PAHO menunjukkan bahwa kejadian malaria menjadi prioritas utama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei lapangan. Subjek dalam kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Dusun Mutun yang terdiri dari 238 kepala keluarga dengan total 492 jiwa dengan random sampling mendapatkan 100 orang responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pertanyaan terkait riwayat penyakit malaria, perilaku pencegahan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Observasi lingkungan bersama tenaga kesehatan setempat dan beberapa perwakilan masyarakat meliputi kondisi rumah tangga, sanitasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan nyamuk *Anopheles*.

Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

- Tim peneliti berkoordinasi dengan kepala dusun dan tenaga kesehatan setempat untuk mendapatkan izin serta informasi awal terkait kondisi malaria di Dusun Mutun.
- Menyiapkan materi intervensi sebagai pembekalan pada seluruh tim yang akan terlibat dalam kegiatan.
- Menyiapkan akomodasi dan lembar kuesioner sebagai media pengumpulan data.
- Menyiapkan perlengkapan yang digunakan sebagai alat intervensi.

Tahap pelaksanaan

- Tim peneliti bersama aparat desa dan tenaga kesehatan membagi kelompok untuk melakukan kegiatan intervensi ke wilayah dusun..
- Mendistribusikan lembar kuesioner kepada responden/masyarakat.
- Melakukan observasi langsung untuk mengidentifikasi faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap kejadian malaria.
- Edukasi kesehatan yaitu memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara pencegahan malaria, pentingnya penggunaan kelambu, serta pentingnya vaksinasi malaria.
- Kerja bakti: Dilakukan bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan dan menghilangkan tempat perindukan nyamuk.

Tahap evaluasi

- Masyarakat Dusun Mutun and aparat Desa memberikan respon positif dan ikut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan.
- Masyarakat beserta tim melakukan kegiatan bersama-sama dalam membersihkan lingkungan sekitar yang menjadi sarang nyamuk.
- Sebagian besar masyarakat bersedia di wawancara dan aktif mengisi kuesioner sebagai responden.

Dina Dwi Nuryani*, Dhiny Easter Yanti, Gilang Agusman, Muliono, Chania Forcepta, Ketut Sastini, Gilang Ramadhan Putra, Fitriani

Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.817>

Kejadian malaria dan intervensi berbasis masyarakat di Dusun Mutun: Studi kasus

- d. Diskusi dan tanya jawab inter aktif langsung pada keluarga (kejadian malaria) sebagai peningkatan pemahaman cara pencegahan malaria, pentingnya penggunaan kelambu, serta pentingnya vaksinasi malaria.

Tahap keberlanjutan program

- Advokasi layanan kesehatan yaitu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia, termasuk vaksinasi malaria dan pengobatan dini.
- Tenaga kesehatan bersama masyarakat akan melakukan kegiatan bersih lingkungan secara rutin khususnya untuk wilayah yang berpotensi menjadi sarang berkembangbiaknya nyamuk malaria.
- Memasang baner dan spanduk sebagai petunjuk, di tempat-tempat yang berpotensi

menjadi sarang berkembangbiaknya nyamuk malaria.

Pengolahan data

- Penentuan prioritas masalah adalah metode *Pan American Health Organization (PAHO)* dengan melakukan pendekatan luasnya masalah (magnitude), derajat keparahan (severity), ketersediaan teknologi (vulnerability), dan kepedulian masyarakat.
- Data dikumpulkan dan ditabulasikan sesuai dengan kriteria dari pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner untuk melihat gambaran informasi lebih mendalam tentang permasalahan malaria dan solusinya di Dusun Mutun..
- Akumulasi data diolah dengan statistik untuk melihat pola distribusi kejadian malaria di Dusun Mutun .



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL**Tabel 1 Karakteristik responden kejadian malaria(N=9)**

Variabel	Hasil
Usia(n/%) (Mean±SD)(Range) Tahun	(28.2±23.78)(4-75)
4-25 Tahun	5/55.6
26-50 Tahun	3/33.3
51-75 Tahun	1/11.1
Jenis kelamin(n/%)	
Laki-laki	6/66.7
Perempuan	3/33.3
Kepatuhan minum obat malaria(n/%)	
Tidak rutin	0/0.0
Rutin	9/100.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden yang mengalami kejadian malaria adalah sebagian besar di usia 4-25 tahun yaitu sebanyak 5(5.6%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 6(66.7%), dan sebanyak 9 (100.0%) patuh dan rutin mengonsumsi obat malaria.

Dina Dwi Nuryani*, Dhiny Easter Yanti, Gilang Agusman, Muliono, Chania Forcepta, Ketut Sastini, Gilang Ramadhan Putra, Fitriani

Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.817>

Tabel 2. Karakteristik masyarakat dan lingkungan tempat tinggal(N=100)

Variabel	Hasil
Tingkat pendidikan(n/%)	
Tidak tamat SD	16/16.0
SD	57/57.0
SMP	16/16.0
SLTA	11/11.0
Pelindung ruangan dalam rumah(n/%)	
Tidak menggunakan kelambu	19/19.0
1 kelambu	22/22.0
2 kelambu	19/19.0
Semua ruangan dgn kelambu	40/40.0
Penggunaan obat nyamuk(n/%)	
Tidak menggunakan	41/41.0
Sebagian ruangan menggunakan	43/43.0
Semua ruangan menggunakan	16/16.0
Kondisi lingkungan tempat tinggal(n/%)	
Banyak genangan air	56/56.0
Kebun dan semak belukar	33/33.0
Rawa-rawa	11/11.0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Dusun Mutun sebagian besar adalah tamatan SD yaitu sebesar 57 (57.0%). Sebagian besar masyarakat Dusun Mutun menggunakan kelambu sebagai pelindung ruangan yaitu sebanyak 40 (40.0%). Sedangkan dalam penggunaan obat nyamuk, masyarakat Dusun Mutun hanya menggunakannya untuk sebagian ruangan saja yaitu sebanyak 43 (43.0%). Sebagian besar kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat di Dusun Mutun terdapat banyak genangan air yaitu sebanyak 56 (56.0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi dan investigasi lapangan, wilayah Dusun Mutun terletak di wilayah pantai dan di lokasi pemukiman masyarakat masih banyak ditemukan genangan air serta semak belukar. Lingkungan pemukiman dengan banyak genangan air dan semak belukar adalah sangat berpotensi sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk. Sebagian besar tempat tinggal masyarakat Dusun Mutun lingkungannya terdapat genangan air yaitu sebanyak 56.0%. Wilayah pesisir pantai memiliki potensi yang sangat besar menjadi tempat perindukan yang sangat sesuai dengan bionomik

vector malaria (Rohmayani, 2021). Dukungan dan kerja sama dari pemangku kebijakan atau pemerintahan setempat, para ilmuwan, pengelola pariwisata, komunitas sosial, serta seluruh masyarakat yang tinggal di lokasi sangat diperlukan dalam pengendalian vector malaria. Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan kerja bakti bersama masyarakat untuk bersih lingkungan sebagai tindakan edukasi langsung dalam pengendalian lingkungan terhadap malaria.

Kejadian malaria di Dusun Mutun juga menunjukkan bahwa masih banyak kalangan

Dina Dwi Nuryani*, Dhiny Easter Yanti, Gilang Agusman, Muliono, Chania Forcepta, Ketut Sastini, Gilang Ramadhan Putra, Fitriani

Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

Korespodensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.817>

Kejadian malaria dan intervensi berbasis masyarakat di Dusun Mutun: Studi kasus

masyarakat yang belum memahami permasalahan malaria. Sebagian besar masyarakat Dusun Mutun memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 57.0% hanya tamat SD. Rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman tentang pencegahan malaria. Faktor pendidikan masyarakat juga memiliki pengaruh dari rendahnya masyarakat dalam menerima dan memahami informasi terkait kejadian malaria dan pengendaliannya. Mayoritas penderita malaria di Dusun Mutun adalah laki-laki (66.7%). Kejadian malaria terdapat pada laki-laki lebih banyak dibanding dengan perempuan, hal ini dapat dikaitkan dengan aktivitas luar ruangan yang lebih sering dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan (Malino, Langi, & Ratag, 2023).

Peran aktif dari seluruh pihak terkait untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara pencegahan malaria, pentingnya penggunaan kelambu, serta pentingnya vaksinasi malaria sangat diperlukan. Memberikan pengetahuan tentang pola hidup sehat dan menjaga lingkungan bersih harus lebih intensif seperti menggunakan kelambu saat tidur atau menggunakan obat nyamuk sehingga meningkatkan risiko terkena gigitan nyamuk *anopheles*. Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat memberikan pemaparan materi kepada masyarakat dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia, termasuk vaksinasi malaria dan pengobatan dini. Termasuk pemahaman dampak dan manfaat dari kepatuhan mengkonsumsi obat anti-malaria dalam upaya pengendalian keberadaan vektor malaria di sekitar pemukiman menjadi faktor utama penyebarannya. Dalam upaya mencegah penyebaran malaria, langkah-langkah penting meliputi penggunaan kelambu berinsektisida, penggunaan repellent, pengendalian vektor nyamuk, dan penggunaan obat anti-malaria bagi mereka yang tinggal atau bepergian ke daerah endemik (Lesmono, 2024).

SIMPULAN

Kejadian malaria merupakan masalah kesehatan yang dominan di Dusun Mutun. Edukasi dan intervensi berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesadaran serta kepatuhan dalam pengendalian lingkungan dan pencegahan kejadian malaria.

SARAN

Pihak terkait dan pemerintah perlu meningkatkan program vaksinasi malaria sebagai upaya pengendalian keberadaan vektor malaria dan penyebarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. (2023). Kecamatan teluk pandan dalam angka 2023. Diakses dari: <https://pesawarankab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/5163a9967809ed102f51c722/kecamatan-teluk-pandan-dalam-angka-2023.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. (2024). Jumlah Kasus Malaria di Kabupaten Pesawaran (Jiwa), 2022-2023. Diakses dari: <https://pesawarankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzA0IzI=/jumlah-kasus-malaria-di-kabupaten-pesawaran.html>.
- Cable News Network Indonesia. (2021). 5 Fakta Vaksin Malaria Pertama: Cara Kerja dan Efek Samping. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211007142153-255-704676/5-fakta-vaksin-malaria-pertama-cara-kerja-dan-efek-samping>.
- Isworo, Y., Hadi, S. P., & Setiyani, O. (2023). Faktor-Faktor Kerentanan Sosial dan Lingkungan yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(3), 725-734.

Dina Dwi Nuryani*, Dhiny Easter Yanti, Gilang Agusman, Muliono, Chania Forcepta, Ketut Sastini, Gilang Ramadhan Putra, Fitriani

Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.817>

Kejadian malaria dan intervensi berbasis masyarakat di Dusun Mutun: Studi kasus

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Petunjuk Teknis Pengendalian Faktor Risiko Malaria. Diakses dari: https://malaria.kemkes.go.id/sites/default/files/2023-11/Petunjuk%20Teknis%20Pengendalian%20Faktor%20Risiko%20Malaria%202022_0.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku Saku Tata Laksana Kasus Malaria. Diakses dari: https://malaria.kemkes.go.id/sites/default/files/2024-02/X_Cetak%20Buku%20Saku%20tatak%20De%202023F.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Kasus Malaria di Indonesia. Diakses dari: <https://malaria.kemkes.go.id/case>.
- Khatami, F. (2017). Penentuan Prioritas Masalah Dengan Metode Paho. Diakses dari: <https://www.scribd.com/document/365064804/Penentuan-Prioritas-Masalah-Dengan-Metode-Paho>
- Lesmono, R. (2024). Definisi Malaria Menurut Para Ahli. Diakses dari: <https://redasamudera.id/definisi-malaria-menurut-para-ahli/>
- Malino, B. T., Langi, F. F. G., & Ratag, B. T. (2023). Analisis Distribusi Kasus dan Kematian Akibat Malaria di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3907-3915.
- Rohmayani, V. (2021). Pengendalian Vektor Malaria di Wilayah Pesisir Pantai. Diakses dari: <https://kumparan.com/kaysha12345/pengendalian-vektor-malaria-di-wilayah-pesisir-pantai-1woxiSk9qHM>
- World Health Organization. (2024). Malaria. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malaria>

Dina Dwi Nuryani*, Dhiny Easter Yanti, Gilang Agusman, Muliono, Chania Forcepta, Ketut Sastini, Gilang Ramadhan Putra, Fitriani

Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati
Korespodensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.817>